

**MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK MATA KULIAH MATERI FIQH
MELALUI STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH JURUSAN PGMI TAHUN 2013/2014**

Rusdiana Husaini¹

ABSTRACT

Lecture method is applied lecturers are less varied and often use the method of discussion and seminars, it can be considered to be the cause of poor performance and activity of students in learning, especially in subjects in primary Fiqh MI in the majors. Classroom Action Research is done to improve student academic achievement and activity in primary department at the Faculty of Tarbiyah fiqh MI subject matter. Hypothesis action in this classroom action research is: by implementing jigsaw cooperative strategies can increase academic achievement and student activities in learning fiqh MI Classroom. Action research was conducted on the fifth semester of university students majoring in primary education academic year 2013/2014, as many as 35 people. This research was conducted as many as three cycles, each cycle meeting. the techniques of data collection are done by observation, interview and test learning outcomes. The findings of this study is the application of cooperative strategies in primary jigsaw fifth semester student of the Tarbiyah Faculty IAIN Antasari Banjarmasin in the academic year 2013/2014 on the subject matter of fiqh MI declared a success by the results of the activities of faculty and students at the end of the cycle that is good once. The implementation strategy jigsaw cooperative learning can improve student achievement in the fifth semester in primary department Faculty of Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin academic year 2013/2014 on the subject matter of Fiqh MI. There are three factors that affect the implementation of cooperative learning strategies on the course material jigsaw Fiqh MI for fifth semester Faculty of IAIN Tarbiyah Antasari Banjarmasin academic year 2013/2014, namely: 1) a lecturer in the learning activities went well and increases every cycle. 2) the activity is more active and enthusiastic student each meeting. 3) improved student learning outcomes of each meeting and has achieved Complete Standard Minimum set.

Keywords: *Academic Achievement, Cooperative Strategy, Jigsaw*

¹Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan PGMI, e-mail: rusdianahusaini@gmail.com

Pendahuluan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada Perguruan Tinggi Agama Islam termasuk IAIN dan UIN perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain : (1) Menyempurnakan kurikulum sesuai dengan perkembangan mutakhir dalam bidang ilmu maupun kebutuhan masyarakat; (2) Memperbaiki dan memperbaharui metode dan strategi belajar mengajar, sehingga mahasiswa dirangsang untuk belajar dengan inisiatif yang lebih besar, meliputi kegiatan; perbuatan karya tulis ilmiah, kuliah kerja, widya wisata serta seminar; (3) Membina motivasi dalam rangka memperbaiki iklim belajar dan mengajar yang meliputi intensifikasi usaha bimbingan dan penyuluhan dan pemberian penghargaan kepada mahasiswa dan staf pengajar/ Dosen yang berprestasi (Dep. Agama, tth: 25).

Pemerintah terus melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran itu adalah dengan mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat berbentuk model pembelajaran, dan strategi pembelajaran maupun teknik-

teknik pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif, efisien, dan mempunyai daya tarik.

Dalam rangka merealisasikan pembaharuan dan pengembangan metode belajar mengajar, sebenarnya sudah lama dicanangkan dalam setiap perubahan dan pengembangan kurikulum, salah satu diantara strategi pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah strategi pembelajaran kooperatif, strategi ini menekankan belajar sebagai proses dialog interaktif dan berbasis social, strategi ini berdasarkan pada falsafah homo homoni socius, tanpa interaksi social manusia tidak akan dapat hidup bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya belajar kelompok. Kelompok bukan diartikan sebagai sekumpulan orang saja tetapi kumpulan di sebut kelompok bila ada interaksi, bertujuan, berstruktur, dan bergroup. Siswa bekerja dalam kelompok untuk belajar dari temannya serta mengajar temannya. Bagian esensial dari tipe ini adalah adanya kerjasama antar anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa metode perkuliahan yang sering di laksanakan dalam perkuliahan khususnya mata kuliah materi fiqh MI adalah diskusi

dan seminar. Sebenarnya metode atau strategi ini sebagai bagian dari strategi aktif tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat meningkatkan aktivitas sebagian besar mahasiswa. sebagian mahasiswa tidak terlibat aktif dalam menyusun bahan yang akan diseminarkan, mereka hanya ikut hadir ketika makalah / bahan itu didiskusikan . Kelemahan lain, keaktifan mahasiswa tidak optimal dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan dari peserta diskusi . Sering kali juga ada mahasiswa yang mendominasi karena punya keterampilan dan keberanian dalam berbicara dan sebaliknya ada mahasiswa yang pasif, yang hanya diam dan selalu meminta kawan yang lain untuk berbicara. Hal lain juga tampak bahwa anggota kelompok itu tidak menjalin kerjasama yang baik serta tanggung jawab bersama dalam kelompok.

Begitu pula para peserta diskusi yang bertugas untuk memberikan tanggapan, saran, kritik atas makalah yang telah disampaikan, sebagian besar kurang antusias dan terkesan seadanya dalam menanggapi, isi tanggapan kurang menyentuh hal-hal yang esensial tetapi lebih kepada teknis. Dan mahasiswa yang menanggapi hanya sedikit dan setiap diskusi hanya mereka saja yang aktif,

dengan kata lain keaktifan mahasiswa tidak merata.

Dosen sudah mengarahkan dan memotivasi mahasiswa untuk harus memberi tanggapan, dan saran serta kepada kelompok mahasiswa yang bertugas sebagai penyaji makalah agar semuanya dapat aktif menjawab pertanyaan atau tanggapan peserta diskusi. Tetapi proses pembelajaran tersebut terkadang hanya beberapa orang yang bertanya dan hanya beberapa orang yang menjawab. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran kurang optimal menyebabkan prestasi belajar mereka juga rendah. Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan materi fiqh tahun 2013/2014 hanya memperoleh nilai rata-rata 68,5.

Peneliti mencoba mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul :
MENINGKATKAN PRESTASI
AKADEMIK MATA KULIAH MATERI
FIQH MELALUI STRATEGI
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PGMI.

Dari latarbelakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya prestasi akademik mata kuliah Materi Fiqh MI pada

mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PGMI

- b. Masih belum merata dan kurangnya aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran materi Fiqh pada Fakultas Tarbiyah jurusan PGMI
- c. Tidak bervariasi metode perkuliahan yang digunakan hanya terpaku pada metode diskusi kelompok saja
- d. Belum pernah di terapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Sesuai dengan latarbelakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah materi fiqh MI dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw pada mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan PGMI?; 2) Apakah melalui strategi kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi akademik dan aktifitas mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah fiqh MI?

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan adalah :1) Meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PGMI pada mata kuliah materi fiqh MI; 2) Dapat meningkatkan aktifitas

pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PGMI

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Dengan melalui strategi kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi akademik dan aktivitas mahasiswa pada pembelajaran fiqh MI

Sebagai pemecahan masalah, adanya pemasalahan seperti yang termuat dalam identifikasi masalah maka melalui penelitian ini akan dapat meningkatnya prestasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PGMI pada mata kuliah materi fiqh MI. Meratanya aktifitas dan kreatifitasnya mahasiswa dalam pembelajaran, Terjadinya inovasi dalam penerapan metode perkuliahan sehingga tidak didominasi oleh metode Diskusi dan seminar. Kemudian seringnya menerapkan strategi kooperatif tipe jigsaw dalam perkuliahan khususnya pada mata kuliah materi fiqh MI.

Adapun manfaat penelitian adalah: 1) Sebagai bahan bagi Dosen untuk melakukan inovasi dan perbaikan dalam pembelajaran / perkuliahan; 2) Sebagai bahan informasi dan perbandingan serta

sebagai dasar bagi Peneliti lain dimasa yang akan datang; dan 3) Meningkatkan kecakapan Dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran

Kajian Teoritis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai mahluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan (Suyatno, 2009: 51).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Strategi belajarnya khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dilihat dari proses pembelajaran lebih menekankan kepada kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah sebuah pembelajaran yang mengkondisikan siswa belajar dalam suatu kelompok kecil yang heterogen, saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Unsur-unsur dan Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: a) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”; b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya; c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki

tujuan yang sama; d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya; e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya; g) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Rusman, 2010: 208).

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif: Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis, anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi, jika memungkinkan masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin, dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu (Djamarah, 2010: 358).

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta

pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim dkk, 2000: 7-10).

a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit

b. Penerimaan Terhadap Keragaman

Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang, misalnya perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Model kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, misalnya berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru

menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Enam tahapan pembelajaran kooperatif dirangkum pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif (Suprijono, 2010: 65).

No	Fase-fase	Perilaku Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan mempersiapkan peserta didik belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisir peserta didik ke dalam Tim belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5	Mengevaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6	Memberikan pengakuan atau penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
---	---------------------------------------	--

5. Variasi Pembelajaran Kooperatif

Meskipun berbagai karakteristik dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi pendekatan, diantaranya :

- a. Tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe dari pendekatan struktural dalam model pembelajaran kooperatif. Pendekatan struktural menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993 dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Muslimin, 2000: 28).
- b. Tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif pengelompokan siswa dengan kemampuan heterogen yang melibatkan kerjasama anggota kelompok kompetisi antar kelompok dan tanggung jawab individu dalam

kelompok. Siswa menggunakan LKS dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya

- c. Tipe Jigsaw. Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson et al. sebagai implementasi strategi kooperatif learning. Dalam teknik ini, siswa belajar dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Masitoh, dkk, 2009: 246). Jigsaw merupakan teknik yg mnarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan nya adalah dapat melibatkan seluruh mahasiswa dalam belajar dan sekaligus dapat mengajarkan kepada orang lain (Zaini, dkk, 2007: 58). Adapun langkah pembelajarannya adalah : (a) pilih materi yang dapat dibagi untuk beberapa bagian (b) Bagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang ada. (c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda (d) Setiap kelompok

mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok (e) kembalikan suasana kelas seperti semula, tanyakan jika ada masalah yang yang tidak dapat dipecahkandalam kelompok. (f) beri mahasiswa beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi (Zaini, 2007: 59).

Pembelajaran ini bisa diawali dengan pengenalan topik, dosen bisa menulis topik pada penayangan power point, dosen bisa menanyakan kepada mahasiswa apa saja yang mereka ketahui tentang seputar topik tersebut. Selanjutnya dosen membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, tergantung jumlah konsep yang akan dibahas, mungkin bias antara 4 sampai 6 kelompok kecil. Kelompok ini di sebut kelompok asal (home teams), setiap anggota dalam kelompok asal mendapat tugas atau pertanyaan yang berbeda-beda.

Sesi berikutnya, membentuk kelompok ahli, setiap anggota yang mempunyai tugas yang sama berkumpul untuk mendiskusikan pemecahan masalahnya dan setiap kelompok ahli mendapat materi/bahan ajar dari dosen. Setelah kelompok ahli selesai merumuskan jawaban atas permasalahan yang

ditugaskan, maka mereka kembali berkumpul lagi dalam kelompok asal untuk saling berbagi dan saling menyampaikan hasil perolehan yang telah mereka dapatkan dalam kelompok ahli.

Sesi berikutnya setiap perwakilan kelompok ahli menyampaikan atau mempersentasikan didepan kelas untuk ditanggapi bersama, selanjutnya dosen memberikan review dan klarifikasi terhadap topic yang telah dipelajari. Setelah itu dosen memberikan tes/pertanyaan untuk mengukur pengetahuan/pemahaman yang telah dimiliki mahasiswa.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode penelitian tindakan, yaitu sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran tentang: (a) praktek-praktek pembelajaran, (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan ini termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Perhatian peneliti diarahkan

kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

2. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Jurusan PGMI mahasiawa semester V tahun akademik 2013/2014. Pemilihan jurusan ini sebagai tempat penelitian bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

b. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 yaitu bulan Oktober 2013 dengan mengacu pada kalender akademik IAIN, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu satu kali pertemuan dengan bobot 3 sks (3 x 50 menit)

3.Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Persiapannya berupa input instrumental yang digunakan dalam PTK, membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) PTK, perangkat pembelajaran berupa: Seperangkat bahan ajar, alat evaluasi./ tes hasil belajar, lembar observasi guru dan siswa untuk mengukur kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.

4.Subjek dan Objek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah seorang dosen yang mengajar mata Kuliah materi fiqh MI dan mahasiswa Semester V jurusan PGMI fakultas Tarbiyah IAIN Antasari banjarmasin yang berjumlah 35 . Adapun yang menjadi objeknya adalah peningkatan hasil belajar mata kuliah materi fiqh MI melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

5.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, antara lain : Mahasiswa, dosen dan teman sejawat.

6.Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

dengan Observasi, wawancara, tes. Format-format observasi digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh data kualitatif tentang: Pelaksanaan strategi kooperatif tipe jigsaw dalam perkuliahan materi fiqh MI dan aktivitas mahasiswa.

7.Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang menjadi indikator keberhasilan adalah sebagai berikut: Dari Mahasiswa dengan menggunakan tes (75,00)dan observasi mahasiswa dan dosen telah mencapai (80 %)

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul pada setiap siklusnya. Tahap menganalisis data dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber. Kemudian mengadakan reduksi data, menyusunnya dalam satuan-satuan dan mengkategorikannya. Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas guru dan siswa, kemudian diubah menjadi kalimat yang bermakna dan ilmiah.

Hasi Belajar berupa Tes tertulis dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan diakhir pembelajaran. Penilaian dalam tes tertulis meliputi jawaban urain

dari essay tes dengan nilai maksimal 100. Adapun aktivitas Mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran yaitu Dengan menganalisis tingkat keaktifan mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran, kemudian dikategorikan menjadi klasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi	Nilai
Baik sekali	90% s/d 100%
Baik	80% s/d < 90%
Cukup	70% s/d < 80 %
Kurang	50% s/d < 70%
Kurang sekali	0 % s/d < 50%

9. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini dilaksanakan satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan acuan dalam menyusun silabus dan SAP.
- b. Membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

c. Membuat lembar pengamatan

d. Menyusun alat evaluasi

Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Dosen melakukan pembelajaran sesuai SAP yang telah dibuat.
- b. Melakukan evaluasi pembelajaran.
- c. Melakukan pengamatan/observasi

Pengamatan (*Observation*)

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Keaktifan mahasiswa

Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama dan menganalisis untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam tindakan kelas siklus kedua.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

Pengamatan (*Observation*)

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

Siklus 3

Seperti halnya siklus pertama, siklus ketiga dilaksanakan satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

Pengamatan (*Observation*)

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Jurusan PGMI Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan PGMI semester V yang berjumlah 35 orang, Objeknya adalah hasil belajar dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran materi fiqh MI melalui strategi kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

Pengamatan langsung dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran dengan strategi kooperatif. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh dosen sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama tiga siklus sesuai tahapan-tahapan pembelajaran di kelas. Selain dua cara pengamatan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran setiap kali pertemuan.

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti dibagi menjadi tiga siklus, dengan masing-masing siklus satu kali pertemuan atau tatap muka.

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Persiapan

- 1) Menyusun satuan acara perkuliahan (SAP) materi fiqh MI yang memuat hal-hal berikut: (a) Standar Kompetensi (SK), yaitu: Memahami dan menghayati lebih mendalam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram beserta hikmahnya sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (b) Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Menjelaskan secara komprehensif pengertian dan macam jenis makanan dan minuman yang halal dan haram serta hikmahnya; (c) Tujuan pembelajaran: Dapat menjelaskan secara komprehensif pengertian makanan dan minuman yang halal dan haram dan dasar hukumnya; Dapat menjelaskan macam-makanan dan minuman yang halal beserta hikmahnya; Dapat menjelaskan 8 macam ciri makanan dan minuman yang haram serta

hikmah pengharamannya; Dapat menjelaskan perbedaan pendapat ulama tentang binatang amphibi khususnya kepiting.

- 2) Mempersiapkan bahan ajar untuk dibaca mahasiswa
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi dosen untuk mengukur kegiatan dosen dalam pembelajaran, dan membuat lembar observasi mahasiswa untuk mengukur aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM).

b. Pembelajaran

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut: Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan; Dosen memberikan motivasi; Menyampaikan cara pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw ; Melakukan appersepsi

Kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyampaikan pokok materi secara lisan tanpa media;

Membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok secara acak dengan cara berhitung; Setelah mahasiswa duduk dalam kelompoknya sebanyak 5 orang dalam 1 kelompok, dosen menyampaikan tugas kepada setiap mahasiswa yang dibagi menjadi 5 buah tugas (tugas A, B,C,D,E). Setiap mahasiswa memilih sendiri tugas itu; Mahasiswa memikirkan dan menelaah tugas tersebut secara individual dan membuat catatan sementara; Mahasiswa di minta mencari temen-teman yang mendapat tugas yang sama dan kembali bergabung untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama; Mahasiswa dalam kelompok ini membaca, menelaah dan berdiskusi dengan kelompoknya dengan merujuk bahan ajar yang telah diberikan dan bahan lainnya; Setelah menemukan jawaban atau selesai mengerjakan tugas maka mahasiswa diminta kembali bergabung dengan kelompok asal/kelompok pertamanya untuk menyampaikan hasil jawaban atau mengajarkan kepada kawan di kelompok asal secara bergilir dari tugas yang sudah diselesaikan dalam kelompok ahli; Setelah semua selesai menyampaikan/mengajarkan hasil tugasnya maka dosen meminta perwakilan dari mahasiswa dalam Tim ahli untuk mempersentasikan di depan

kelas; Dosen mengklarifikasi dan menyimpulkan; Dosen mengecek hasil pemahaman mahasiswa dengan memberi tes/evaluasi secara tertulis terhadap materi yang telah dibahas.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut: Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan pelajaran; Dosen menutup pembelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 3 x 50 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan Dosen dalam pembelajaran dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan dosen dalam pembelajaran siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Observasi Kegiatan Pembelajaran Dosen

Siklus I

Kegiatan Awal

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
2.	Memeriksa kesiapan mahasiswa		√
3.	Melakukan appersepsi	√	
4.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe jigsaw	√	
5.	Memberi Motivasi	√	
6.	Menyampaikan batasan waktu setiap langkah pembelajaran		√

Kegiatan Inti

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
7.	Menyampaikan pokok materi secara lisan	√	
8.	Membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok secara acak dengan cara berhitung	√	
9.	Dosen memberikan tugas / pertanyaan yang berbeda kepada setiap mahasiswa dalam kelompok asal	√	
10.	Dosen meminta agar setiap mahasiswa memikirkan dan menelaah pertanyaan itu secara individual	√	
11.	Dosen meminta mahasiswa yang mendapat pertanyaan/tugas yang sama untuk bergabung dan mendiskusikan tugas secara bersama dalam kelompok ahli	√	

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
12.	Dosen membagi bahan ajar untuk setiap kelompok ahli		√
13.	Dosen meminta mahasiswa untuk mempelajari bahan ajar secara bersama dan mendiskusikan dalam kelompok ahli		√
14.	Dosen mengawasi dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan		√
15.	Dosen meminta mahasiswa bergabung kembali dalam kelompok asal	√	
16.	Dosen meminta mahasiswa untuk menyampaikan/mengajarkan materi secara bergiliran kepada kelompok asal	√	
17.	Dosen meminta mahasiswa untuk bersungguh-sungguh meyimak materi yang diajarkan kawan		√
18.	Meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.	√	
19.	Meminta anggota kelompok lain untuk menanggapi		√
20.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
21.	Menggunakan media LCD, bahan ajar	√	
22.	Memberikan tes / evaluasi	√	
23.	Melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan/langkah jigsaw		√

Kegiatan Akhir

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
24.	Menyimpulkan pembelajaran	√	
25.	Menutup pelajaran	√	
JUMLAH		16	10

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{26} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{64\%}$$

Dari data prosentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dosen berada dalam katagori kurang dan masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat, yaitu: Dosen memulai pembelajaran tanpa memeriksa kesiapan mahasiswa, dosen tidak menyampaikan batasan waktu setiap langkah pembelajaran. belum dapat memanaj waktu dengan baik sehingga melewati waktu untuk 3 SKS pembelajaran. Adanya aspek yang masih belum terlaksana ini disebabkan karena dosen baru pertama kali menerapkan strategi kooperatif tipe jigsaw.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran siklus I , dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Siklus I

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mau bekerja sama				√	
2.	Terlibat dalam diskusi				√	
3.	Segera dalam perpindahan kelompok			√		
4.	Konsentrasi dalam menyimak penjelasan materi/ pengajaran dari kawan			√		
5.	Membuat catatan penting dari materi yang disampaikan kawan		√			
6.	Serius dalam menyampaikan/mengajarakan materi kepada kawan			√		
7.	Fokus dalam melaksanakan diskusi			√		
8.	Dapat member i tanggapan			√		
9.	Menghargai pendapat kawan			√		
10.	Menyimpulkan pelajaran			√		
Total Skor		33				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran

F

$$P = \frac{\quad}{N} \times 100\%$$

N

$$= \frac{33}{50} \times 100\%$$

50

$$= 66\%$$

Dari prosentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran masih berada dalam katagori kurang. Hal ini karena hanya beberapa aspek saja yang dapat terlaksana. Sebagian besar mahasiswa belum fokus terhadap pembelajaran, ada yang sambil berbicara dan mengolok kawan yang mengajar, sebagian kecil mahasiswa lambat dalam perpindahan kelompok, kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam menyimak penjelasan/ pengajaran kawan. Sebagian mahasiswa malas mencatat hal penting yang diajarkan, hanya satu orang mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap persentasi wakil kelompok.

Nilai hasil belajar Mahasiswa dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Klasifikasi Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	90-100	-	-	-
2.	80-89	2	5,71	Rendah
3.	70-79	18	51,43	Rendah
4.	60-69	15	42,86	Rendah
5.	50-59	-	-	-
6.	40-49	-	-	-
7.	30-39	-	-	-
8.	20-29	-	-	-
9.	10-19	-	-	-
10.	0-9	-	-	-
Jumlah		35	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Rendah: <60%, sedang: 60% s/d 79%, tinggi: 80% s/d 100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Mahasiswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 89 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (5,71%), mahasiswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 18 orang (51,43%), dan mahasiswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 15 orang (42,86%). mahasiswa yang tuntas hanya 5 orang karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yaitu 75,00, sebagian besar mahasiswa yaitu 30 orang tidak tuntas karena belum mencapai SKM. Rata-rata nilai hasil tes formatif mahasiswa adalah 67,86. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum mata pelajaran Fiqh MI

yaitu rata-rata 75,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan dosen dalam pembelajaran, observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

a. Aktivitas dosen dalam kegiatan pembelajaran materi fiqh dengan menerapkan strategi kooperatif tipe jigsaw sudah dapat dilaksanakan, tetapi masih dalam kategori kurang sehingga belum dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi siklus I dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yaitu ada beberapa aspek yang masih belum terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu: pada kegiatan awal : dosen tidak menyiapkan mahasiswa untuk siap belajar, sehingga ketika pembelajaran dimulai sebagian besar mahasiswa masih ada yang tidak memperhatikan. Dosen hanya sedikit memberikan appersepsi atau mengaitkan materi yang telah

dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dosen tidak menyampaikan batasan waktu setiap langkah dari proses pembelajaran, sehingga pada tahapan/langkah itu banyak waktu yang tidak digunakan secara efektif.

b. Pada tahapan kegiatan inti ada beberapa hal yang belum terlaksana yaitu :dosen lambat membagi bahan ajar, sehingga sebagian mahasiswa sempat bingung mencari bahan bacaan, dosen tidak menyuruh mahasiswa untuk membaca/mempelajari bahan ajar tersebut,sehingga mahasiswa tidak serius dalam mempelajari bahan ajar tersebut, dosen tidak mengawasi jalannya proses diskusi kelompok pada tim ahli, dosen juga tidak menyuruh mahasiswa untuk bersungguh sungguh menyimak pengajaran kawan, dosen tidak meminta mahasiswa menanggapi persentasi dari perwakilan tim ahli, akhirnya pembelajaran berlangsung lebih dari waktu yang ditentukan, Pelaksanaan pembelajaran strategi kooperatif tidak sesuai tahapan atau langkah yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu

dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan pada siklus II, dosen dapat melaksanakan beberapa aspek yang belum terlaksana

- c. Aktivitas mahasiswa jurusan PGMI semester V dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I berada dalam kategori kurang, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, yaitu dalam pembelajaran, masih ada beberapa aspek yang kurang seperti: lambat dalam melakukan pindah kelompok, tidak konsentrasi dalam menyimak penjelasan dan pengajaran dari kawan, Tidak membuat catatan penting sebagai hasil dari menyimak penjelasan dari kawan, belum dapat membuat kesimpulan bersama. Sedangkan aspek lain yang sudah terlaksana adalah : mau bekerjasama dan sudah dapat aktif terlibat dalam diskusi pada tim ahli

Sedangkan aktivitas yang perlu ditingkatkan adalah, menghargai pendapat kawan, keseriusan dalam mengajarkan, fokus dalam melaksanakan diskusi.

Data hasil evaluasi pada siklus I

menunjukkan nilai yang masih kurang karena ada beberapa mahasiswa yang berada di bawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan (75,00). Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.. Diharapkan pada siklus II akan terjadi peningkatan hasil belajar secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu dosen harus lebih aktif memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Persiapan

- 1) Menyusun satuan acara perkuliahan (SAP) materi fiqh MI yang memuat hal-hal berikut: (a) Standar Kompetensi (SK), yaitu: Memahami dan menghayati lebih mendalam tentang ketentuan qurban dan aqiqah beserta hikmahnya sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (b)Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Menjelaskan secara komprehensif pengertian, tata cara qurban dan aqiqah serta hikmahnya; (c)Tujuan pembelajaran: Dapat menjelaskan pengertian, dan hukum qurban dan aqiqah menurut pendapat ulama mazhab; dapat menjelaskan syarat orang yang melakukan

penyembelihan qurban dan aqiqah; dapat menjelaskan syarat penyembelihan hewan qurban dan aqiqah; dan dapat menjelaskan sunnah dan larangan dalam penyembelihan

- 2) Mempersiapkan bahan ajar untuk dibaca mahasiswa
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi dosen untuk mengukur kegiatan dosen dalam pembelajaran, dan membuat lembar observasi mahasiswa untuk mengukur aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM).

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut: Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; Dosen melakukan apersepsi; Dosen memberikan motivasi belajar; Dosen memeriksa kesiapan mahasiswa; Menyampaikan langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw; Menyampaikan batasan waktu setiap langkah pembelajaran

Kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyampaikan pokok materi melalui tayangan LCD;

Membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok secara acak dengan cara berhitung; Setelah mahasiswa duduk dalam kelompoknya sebanyak 5 orang dalam 1 kelompok, dosen menyampaikan tugas kepada setiap mahasiswa yang dibagi menjadi 5 buah tugas (tugas A, B,C,D,E). Setiap mahasiswa memilih sendiri tugas itu; Mahasiswa memikirkan dan menelaah tugas tersebut secara individual dan membuat catatan sementara.; Mahasiswa di minta mencari teman-teman yang mendapat tugas yang sama dan kembali bergabung untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama; Mahasiswa dalam kelompok ini membaca, menelaah dan berdiskusi dengan kelompoknya dengan merujuk bahan ajar dan bahan lainnya; Setelah menemukan jawaban atau selesai mengerjakan tugas maka mahasiswa diminta kembali bergabung dengan kelompok asal/ kelompok pertamanya untuk menyampaikan hasil jawaban atau mengajarkan kepada kawan di kelompok asalnya secara bergilir dari tugas yang sudah diselesaikan dalam kelompok ahli; Setelah semua selesai menyampaikan/ mengajarkan hasil tugasnya maka dosen meminta perwakilan dari mahasiswa dari tugas A sampai E untuk mempersentasikan di depan kelas; Dosen mengklarifikasi dan

menyimpulkan; Dosen mengecek hasil pemahaman mahasiswa dengan memberi tes/evaluasi secara tertulis terhadap materi yang telah dibahas.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut: Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan pelajaran; Dosen menutup pembelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan dosen dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan awal

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
2.	Memeriksa kesiapan mahasiswa	√	
3.	Melakukan appaersepsi	√	
4.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe jigsaw	√	
5.	Memberi Motivasi	√	
6.	Menyampaikan batasan waktu setiap langkah pembelajaran		√

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
7.	Menyampaikan pokok materi dengan media LCD	√	
8.	Membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok secara acak dengan cara berhitung	√	
9.	Dosen memberikan tugas /pertanyaan yang berbeda kepada setiap mahasiswa dalam kelompok asal	√	
10.	Dosen meminta agar setiap mahasiswa memikirkan dan menelaah pertanyaan itu secara individual	√	
11.	Dosen meminta mahasiswa yang mendapat pertanyaan/tugas yang sama untuk bergabung dan mendiskusikan tugas secara bersama dalam kelompok ahli	√	

12.	Dosen membagi bahan ajar untuk setiap kelompok ahli		√
13.	Dosen meminta mahasiswa untuk mempelajari bahan ajar secara bersama dan mendiskusikan dalam kelompok ahli	√	
14.	Dosen mengawasi dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan		√
15.	Dosen meminta mahasiswa bergabung kembali dalam kelompok asal	√	
16.	Dosen meminta mahasiswa untuk menyampaikan/mengajarkan materi secara bergiliran kepada kelompok asal	√	
17.	Dosen meminta mahasiswa untuk bersungguh-sungguh meyimak materi yang diajarkan kawan		√
18.	Meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.		√
19.	Meminta anggota kelompok lain untuk menanggapi	√	
20.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
21.	Menggunakan media LCD, bahan ajar	√	
22.	Memberikan tes /evaluasi	√	
23.	Melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan/langkah jigsaw		√

Kegiatan Inti

Kegiatan Akhir

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
24.	Menyimpulkan pembelajaran	√	
25.	Menutup pelajaran	√	
JUMLAH		18	7

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{18} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Dari data prosentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dosen, mulai ada peningkatan aktivitas tetapi masih berada dalam katagori cukup dan masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat, yaitu: dosen tidak menyampaikan batasan waktu setiap langkah pembelajaran, dosen tidak

mengawasi dan memberikan bimbingan kepada kelompok ahli, dosen tidak meminta mahasiswa untuk sungguh-sungguh menyimak pembelajaran dari kawan, belum dapat memanaj waktu dengan baik sehingga melewati waktu untuk 3 SKS pembelajaran.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran siklus II , dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas pembelajaran Mahasisiwa

Siklus II

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mau bekerja sama				√	
2.	Terlibat dalam diskusi				√	
3.	Segera dalam perpindahan kelompok			√		
4.	Konsentrasi dalam menyimak				√	

	penjelasan materi/ pengajaran dari kawan					
5.	Membuat catatan penting dari materi yang disampaikan kawan				√	
6.	Serius dalam menyampaikan/mengajar kan materi kepada kawan				√	
7.	Fokus dalam melaksanakan diskusi			√		
8.	Dapat memberi tanggapan				√	
9.	Menghargai pendapat kawan				√	
10.	Menyimpulkan pelajaran			√		
	Total Skor	37				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut

di atas dapat dipersentasikan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{37}{50} \times 100\%$$

$$= 74 \%$$

Dari prosentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas mahasiswa sudah mulai meningkat tapi masih berada pada kategori cukup, karena ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan dengan maksimal dan beberapa kegiatan lainnya sudah dilaksanakan seperti, sudah dapat menyimak penjelasan kawan, membuat catatan pokok –pokok materi yang disampaikan kawan, serius dalam menyampaikan materi serta dapat memberi tanggapan dengan baik. Kegiatan yang masih tidak ada peningkatan adalah mahasiswa masih lambat dan terlihat kurang semangat dalam melakukan perpindahan kelompok, kurang fokus dalam melaksanakan diskusi pada tim ahli, kurang dapat

menyimpulkan materi. Beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan optimal akan lebih diarahkan oleh dosen pada tindakan kelas siklus III

Tabel 4.6 Klasifikasi Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Siklus II

No.	Nilai	Fre	%	Ket.
1.	90-100	-	-	-
2.	80-89	2	5,71	Rendah
3.	70-79	28	80	Tinggi
4.	60-69	5	14,29	Rendah
5.	50-59	-	-	-
6.	40-49	-	-	-
7.	30-39	-	-	-
8.	20-29	-	-	-
9.	10-19	-	-	-
10.	0-9	-	-	-
Jumlah		35	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Rendah: <60%, sedang: 60% s/d 79%, tinggi: 80% s/d 100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 89 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (5,71%), mahasiswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori tinggi yaitu 28 orang (80%), dan mahasiswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 5 orang (14,29%).

Mahasiswa yang tuntas 18 orang Adapun mahasiswa yang tidak tuntas 17 orang karena belum mencapai KKM. Rata-rata nilai hasil tes formatif mahasiswa adalah 73,64.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan dosen dalam pembelajaran, observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Dari data prosentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dosen, mulai ada peningkatan aktivitas tetapi masih berada dalam katagori cukup dan masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi siklus II dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yaitu ada beberapa aspek yang masih belum terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu: pada kegiatan awal : dosen sudah melakukan appersepsi,

sehingga mahasiswa mudah memahami materi, tetapi dosen masih tidak menyampaikan batasan waktu setiap langkah dari proses pembelajaran, kemungkinan karena terlupa, sehingga pada tahapan/langkah itu banyak waktu yang tidak digunakan secara efektif.

Pada tahapan kegiatan inti ada beberapa hal yang belum terlaksana yaitu :dosen lambat membagi bahan ajar, sehingga sebagian mahasiswa sempat bingung mencari bahan bacaan, tetapi dosen sudah menyuruh mahasiswa untuk membaca/mempelajari bahan ajar tersebut,sehingga mahasiswa dapat serius dalam mempelajari bahan ajar tersebut, dosen tidak mengawasi jalannya proses diskusi kelompok pada tim ahli, dosen tidak meminta mahasiswa menanggapi persentasi dari perwakilan tim ahli, akhirnya pembelajaran berlangsung lebih dari waktu yang ditentukan, Pelaksanaan pembelajaran strategi kooperatif tidak sesuai tahapan atau langkah yang sudah direncanakan. Pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus III. Diharapkan pada siklus III, dosen dapat melaksanakan beberapa aspek yang belum terlaksana

Aktivitas mahasiswa jurusan PGMI semester V dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw belum menunjukkan aktivitas yang baik,masih dalam kategori cukup. hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, yaitu masih ada beberapa aspek yang kurang seperti: lambat dalam melakukan pindah kelompok, tidak konsentrasi dalam menyimak penjelasan dan pengajaran dari kawan, Tidak membuat catatan penting sebagai hasil dari menyimak penjelasan dari kawan, belum dapat membuat kesimpulan bersama. Sedangkan aspek lain yang sudah terlaksana adalah : mau bekerjasama dan sudah dapat aktif terlibat dalam diskusi pada tim ahli

Sedangkan aktivitas yang perlu ditingkatkan adalah, lebih serius dalam menyampaikan materi/ mengajar , lebih fokus dalam melaksanakan diskusi.

3. Tindakan Kelas Siklus III

a. Persiapan

Menyusun satuan acara perkuliahan (SAP) yang memuat hal-hal berikut:

- e. Standar Kompetensi (SK), yaitu: Mahasiswa memahami pengertian dan tata cara bermuamalah (jual beli, sewa menyewa)serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari

f. Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Mahasiswa dapat memahami dan mempraktekkan jual beli dan sewa menyewa

g. Tujuan Pembelajaran, yaitu:

- 1) Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian jual beli dan sewa menyewa dengan sempurna
- 2) Mahasiswa dapat menjelaskan rukun dan syarat jual beli dan sewa menyewa.
- 3) Mahasiswa dapat mempraktekkan khiyar dalam jual beli
- 4) Mahasiswa dapat menjelaskan 3 macam jual beli yang terlarang

h. Materi Pokok, yaitu: jual beli, sewa menyewa

i. Metode/ Strategi Pembelajaran, yaitu: Ceramah, tanya jawab, jigsaw. Mempersiapkan alat, bahan ajar, dan sumber belajar, membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi, membuat lembar observasi dosen untuk mengukur kegiatan dosen dalam pembelajaran, dan membuat lembar observasi mahasiswa untuk mengukur aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan pembelajaran

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut: Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dosen melakukan apersepsi, dosen memberikan motivasi belajar, dosen memeriksa kesiapan mahasiswa, menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw

Kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyampaikan pokok materi melalui tayangan LCD, membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok secara acak dengan cara berhitung, setelah mahasiswa duduk dalam kelompoknya sebanyak 5 orang dalam 1 kelompok, dosen menyampaikan tugas kepada setiap mahasiswa yang dibagi menjadi 5 buah tugas (tugas A,B,C,D,E). Setiap mahasiswa memilih sendiri tugas itu. Mahasiswa memikirkan dan menelaah tugas tersebut secara individual dan membuat catatan sementara, mahasiswa di minta mencari teman-teman yang mendapat tugas yang sama dan kembali bergabung untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama, mahasiswa dalam kelompok ini membaca, menelaah dan berdiskusi dengan kelompoknya dengan

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
2.	Memeriksa kesiapan mahasiswa	√	
3.	Melakukan appersepsi	√	
4.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe jigsaw	√	
5.	Memberi Motivasi	√	
6.	Menyampaikan batasan waktu setiap langkah pembelajaran	√	

merujuk bahan ajar dan bahan lainnya, setelah menemukan jawaban atau selesai mengerjakan tugas maka mahasiswa diminta kembali bergabung dengan kelompok asal/ kelompok pertamanya untuk menyampaikan hasil jawaban atau mengajarkan kepada kawan di kelompok asalnya secara bergilir dari tugas yang sudah diselesaikan dalam kelompok ahli. Setelah semua selesai menyampaikan/ mengajarkan hasil tugasnya maka dosen meminta perwakilan dari mahasiswa dari tugas A sampai E untuk mempersentasikan di depan kelas, dosen mengklarifikasi dan menyimpulkan, dosen mengecek hasil pemahaman mahasiswa dengan memberi

tes/evaluasi secara tertulis terhadap materi yang telah dibahas.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut: Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan pelajaran dan dosen menutup pembelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 3 x 50 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan Dosen dalam pembelajaran dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan dosen dalam pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Observasi Kegiatan Pembelajaran

Siklus III

Kegiatan awal

Berdasarkan data observasi tersebut

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
7.	Menyampaikan pokok materi dengan media LCD	√	
8.	Membagi mhs w menjadi 6 kelompok secara acak dengan cara berhitung	√	

Kegiatan Akhir

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
9.	Dosen memberikan tugas / pertanyaan yang berbeda kepada setiap mahasiswa dalam kelompok asal	√	
10.	Dosen meminta agar setiap mahasiswa memikirkan dan menelaah pertanyaan itu secara individual	√	√
11.	Dosen meminta mahasiswa yang mendapat pertanyaan/tugas yang sama untuk bergabung dan mendiskusikan tugas secara bersama dalam kelompok ahli	√	
12.	Dosen membagi bahan ajar / materi ke dalam kelompok ahli	√	
13.	Dosen meminta mahasiswa menyimpulkan pembelajaran untuk mempelajari bahan ajar secara bersama dan mendiskusikan dalam kelompok ahli	√	√
14.	Dosen mengawasi dan memberikan bimbingan bagi		

di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{25} \times 100\% = 84\%$$

Dari data prosentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dosen sudah mengalami peningkatan dan berada dalam katagori baik dan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
16.	Dosen meminta mahasiswa untuk menyampaikan/mengajarkan materi secara bergiliran kepada kelompok asal	√	
17.	Dosen meminta mahasiswa untuk bersungguh-sungguh meyimak materi yang diajarkan kawan	√	
18.	Meminta setiap perwakilan kelompok untuk		√

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

8.	Dapat member i tanggapan				√	
9.	Menghargai pendapat kawan					√
10.	Menyimpul kan pelajaran				√	
Total Skor		44				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Mahasiswa Dalam Pembelajaran Siklus III

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mau bekerja sama					√
2.	Terlibat dalam diskusi				√	
3.	Segera dalam perpindahan kelompok					√
4.	Konsentrasi dalam menyimak penjelasan materi/ pengajaran dari kawan				√	
5.	Membuat catatan penting dari materi yang disampaikan kawan				√	
6.	Serius dalam menyampaikan/mengajar kan materi kepada kawan					√
7.	Fokus dalam melaksanakan diskusi				√	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{44}{50} \times 100\% = 88 \%$$

Dari prosentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar sudah banyak yang meningkat yaitu bekerjasama dalam kelompok ahli sudah optimal, dalam perpindahan kelompok berlangsung cepat dan penuh semangat, dalam menyampaikan materi/ mengajar kepada kawan sudah sangat serius,

dan menghargai pendapat kawan dalam kelompok asal dan kelompok ahli sudah optimal. Adapun aktifitas lainnya juga sudah terlaksana dengan baik seperti , sebagian besar sudah terlibat dalam diskusi, konsentrasi dalam menyimak penyampaian materi dari kawan sudah terlihat dan lain-lain.

Tabel 4.9 Klasifikasi Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Siklus III

Rendah: <60%, sedang: 60% s/d 79%, tinggi: 80% s/d 100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 89 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (5,71%), dan mahasiswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori tinggi yaitu 33 orang (94,29%). Semua mahasiswa sudah tuntas karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Fiqh MI yaitu 75,00. Rata-rata nilai hasil tes formatif mahasiswa adalah 76,39. Hal ini berarti sudah mencapai persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil observasi

No.	Nilai	Fre.	%	Ket.
1.	90-100	-	-	-
2.	80-89	2	5,71	Rendah
3.	70-79	33	94,29	Tinggi
4.	60-69	-	-	-
5.	50-59	-	-	-
6.	40-49	-	-	-
7.	30-39	-	-	-
8.	20-29	-	-	-
9.	10-19	-	-	-
10.	0-9	-	-	-
Jumlah		35	100%	

kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas mahasiswa dalam KBM, dan hasil belajar tindakan kelas siklus III, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Aktivitas dosen dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw jurusan PGMI semester V dinyatakan lebih aktif dari pertemuan siklus II dan sudah mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran mencapai 84 %. Dalam

siklus III ini, aspek yang belum optimal pada siklus II sudah dilaksanakan dosen.

- b. Aktivitas mahasiswa juga lebih aktif dari siklus II, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, yaitu 88%. Dalam penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw mahasiswa sudah dapat cepat/ segera dalam perpindahan kelompok, sangat menghargai pendapat kawan ketika diskusi pada tim ahli, sangat serius dalam menyampaikan materi dan sangat terlihat kerjasama dalam tim ahli dan juga pada tim asal.
- c. Data hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus II. Semua mahasiswa sudah tuntas karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75,00. Rata-rata nilai hasil tes formatif mahasiswa adalah 76,39. Hal ini berarti sudah mencapai

persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran materi Fiqh MI dengan penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw di jurusan PGMI semester V dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tiga siklus melalui observasi kegiatan dosen dalam pembelajaran, observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dan hasil belajar, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran materi Fiqh MI dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas mahasiswa pada jurusan PGMI semester V Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu: kegiatan dosen dalam pembelajaran, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar mahasiswa.

1. Kegiatan dosen dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran materi Fiqh MI dengan penerapan strategi kooperatif

tipe jigsaw di jurusan PGMI semester V Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, sebagaimana direncanakan sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas dosen setiap pertemuan. Adapun prosentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I 64%, siklus II 72 %, siklus III 84 %

Pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dosen berada dalam katagori cukup dan masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat, yaitu: Dosen memulai pembelajaran tanpa memeriksa kesiapan mahasiswa, dosen tidak menyampaikan batasan waktu setiap langkah pembelajaran, dosen tidak mengawasi dan memberikan bimbingan kepada kelompok ahli, dosen tidak meminta mahasiswa untuk sungguh-sungguh menyimak pembelajaran dari kawan, belum dapat memanaj waktu dengan baik sehingga melewati waktu untuk 3 SKS pembelajaran.

Pada siklus II Aktivitas dosen dalam kegiatan pembelajaran materi fiqh dengan menerapkan strategi kooperatif tipe jigsaw sudah dapat terlaksana, tetapi belum maksimal dan dinyatakan belum efektif, sehingga belum mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi siklus II dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yaitu ada beberapa aspek yang masih belum terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu: pada kegiatan awal : dosen tidak melakukan appersepsi atau mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dosen tidak menyampaikan batasan waktu setiap langkah dari proses pembelajaran, sehingga pada tahapan/langkah itu banyak waktu yang tidak digunakan secara efektif.

Pada tahapan kegiatan inti ada beberapa hal yang belum terlaksana yaitu :dosen lambat membagi bahan ajar, sehingga sebagian mahasiswa sempat bingung mencari bahan bacaan, dosen tidak menyuruh mahasiswa untuk membaca/mempelajari bahan ajar tersebut,sehingga mahasiswa tidak serius dalam mempelajari bahan ajar tersebut, dosen tidak mengawasi jalannya proses

diskusi kelompok pada tim ahli, dosen tidak meminta mahasiswa menanggapi persentasi dari perwakilan tim ahli, akhirnya pembelajaran berlangsung lebih dari waktu yang ditentukan, Pelaksanaan pembelajaran strategi kooperatif tidak sesuai tahapan atau langkah yang sudah direncanakan.

Dari data prosentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran yang dilakukan dosen berada dalam katagori baik dan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan banyak aspek yang sudah optimal dan hanya sedikit saja yang belum dilaksanakan

Pada siklus III pembelajaran yang dilakukan dosen berada dalam katagori baik sekali. Beberapa aspek yang masih belum optimal pada pertemuan sebelumnya sudah dapat dilaksanakan secara baik. proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dosen berada dalam katagori baik dan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan banyak aspek yang sudah optimal dan hanya sedikit saja yang belum dilaksanakan

2. Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran selama tiga siklus terlihat aktivitas mahasiswa meningkat setiap pertemuan. Hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas mahasiswa

dalam kegiatan pembelajaran siklus I 66 %, siklus II 74%, siklus III 88 %.

Pada siklus I, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran masih berada dalam katagori cukup. Hal ini karena hanya beberapa aspek saja yang terlihat dilaksanakan dalam pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa belum fokus terhadap pembelajaran, ada yang sambil berbicara dan mengolok kawan yang mengajar, sebagian kecil mahasiswa lambat dalam perpindahan kelompok, kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam menyimak penjelasan/ pengajaran kawan. Sebagian mahasiswa malas mencatat hal penting yang diajarkan, hanya satu orang mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap persentasi wakil kelompok.

Adanya aspek yang masih belum optimal ini disebabkan karena pembelajaran dengan strategi kooperatif masih dalam tahap permulaan sehingga mahasiswa masih belum terbiasa. Aspek lainnya sudah terlaksana tetapi dalam katagori cukup seperti semua mahasiswa sudah dapat bekerjasama dalam kelompoknya baik kelompok asal atau kelompok ahli, semua mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi pada kelompok ahli, semua mahasiswa dapat serius dan bersungguh-sungguh menyampaikan/ mengajarkan materi kepada kawan. sebagian besar mahasiswa dapat menghargai pendapat kawan, sebagian besar mahasiswa dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus II, Aktivitas mahasiswa belum menunjukkan aktivitas yang baik, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, yaitu masih ada beberapa aspek yang kurang seperti: lambat dalam melakukan pindah kelompok, tidak konsentrasi dalam menyimak penjelasan dan pengajaran dari kawan, Tidak membuat catatan penting sebagai hasil dari menyimak penjelasan dari kawan, belum dapat membuat kesimpulan bersama. Sedangkan aspek lain yang sudah terlaksana adalah : mau bekerjasama dan sudah dapat aktif terlibat dalam diskusi pada tim ahli. aktivitas yang perlu ditingkatkan adalah, menghargai pendapat kawan, keseriusan dalam mengajarkan, fokus dalam melaksanakan diskusi.

Pada siklus III bahwa aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar sudah banyak yang meningkat yaitu bekerjasama dalam kelompok ahli sudah optimal, dalam perpindahan kelompok berlangsung cepat dan penuh semangat, dalam menyampaikan materi/ mengajar kepada kawan sudah sangat serius, dan menghargai pendapat kawan dalam kelompok asal dan kelompok ahli sudah optimal. Adapun aktifitas lainnya juga sudah terlaksana dengan baik seperti , sebagian besar sudah terlibat dalam diskusi, konsentrasi dalam menyimak penyampaian materi dari kawan sudah terlihat dan lain-lain.

Aktivitas mahasiswa juga lebih aktif dari siklus II, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, yaitu 88%. Dalam penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw mahasiswa sudah dapat cepat/ segera dalam perpindahan kelompok, sangat menghargai pendapat kawan ketika diskusi pada tim ahli, sangat serius dalam menyampaikan materi dan sangat terlihat kerjasama dalam tim ahli dan juga pada tim asal.

3. Hasil belajar mahasiswa

Tindakan kelas dalam pembelajaran materi Fiqh dengan penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw mahasiswa di jurusan PGMI semester V Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang meningkat setiap pembelajaran dan tercapainya Standar Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Adapun siklus I memperoleh nilai rata-rata 66 di bawah indikator ketuntasan belajar, meningkat pada siklus II menjadi 74 masih di bawah indikator ketuntasan belajar. Siklus III menjadi 88 di atas kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan (75,00). Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II serta siklus III

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada

bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw mahasiswa jurusan PGMI semester V Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2013/2014 pada mata kuliah materi fiqh MI dinyatakan berhasil dengan hasil aktifitas dosen dan mahasiswa diakhir siklus yakni Baik sekali.
2. Penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di jurusan PGMI semester V Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2013/2014 pada mata pelajaran materi Fiqh MI
3. Ada tiga faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah materi Fiqh MI semester V Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2013/2014 yaitu: 1) Kegiatan dosen dalam pembelajaran berlangsung baik dan meningkat setiap siklus. 2) aktivitas mahasiswa lebih aktif dan antusias setiap pertemuan. 3) Hasil belajar mahasiswa yang meningkat setiap pertemuan dan telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Rekomendasi

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi perkuliahan pada mahasiswa perlu digunakan strategi pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Kesiapan dosen , pengelolaan waktu, materi, alat dan metode dan strategi perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Menggunakan metode dan strategi sesuai dengan prinsip prosedural. Untuk itu hendaknya dosen menggunakan metode dan strategi berdasarkan tahapan-tahapannya sehingga tiap langkah mencerminkan pemahaman mahasiswa.
3. Strategi kooperatif tipe jigsaw dapat dijadikan strategi utama yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan materi Fiqh MI dan juga mata kuliah lain .
4. Fakultas hendaknya mendukung dosen dalam hal kelengkapan sarana dan media pembelajaran.

Daftar Rujukan

- A. Malik Tachir, dkk (1988) *Memahami Cara Belajar Aktif*, Jakarta , Rosda Jayaputra
- A. Suryadi. (1983) *Membuat Siswa aktif*

- Belajar*, Bina Cipta, Bandung.
- Thabrani Rusyan. (1990) *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Yayasan Karya Sarjana Mandiri, Bandung.
- Agus Suprijono. (2011) *Cooperative Learning (teori dan aplikasi PAIKEM)* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- BSNP. (2006) *Standar Isi*, Badan Standart Nasional Pendidikan Jakarta
- A. Suryadi. (2008) *Membuat Siswa aktif Belajar*, Bina Cipta, Bandung.
- Thabrani Rusyan. (1990) *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Yayasan Karya Sarjana Mandiri, Bandung.
- Bloom (1956) *Taxonomi of Educational Objectives*, New York: Company, Inc.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta*, (Jakarta, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN).
- H. Muslim Ibrahim, *et. all*, (2000) *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA – University Press.
- Ismail. SM. (2008) *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* , Rasail , Medea Group Semarang.
- Masitoh, Laksmi Dewi. (2009) *Strategi Pembelajaran*, Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI.
- Munthe, Barmawie. (2009) *Desain Pembelajaran*, Pustaka Insan Madani, cet ke-2, Yogyakarta.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah (2010) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2007) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Prenada Media Group Jakarta.
- Silberman, M. (1996) *Active learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Allyn Bacon
- Suyatno. (2009) *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tim Instruktur PLPG. (2010) *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), Sertifikasi Guru Agama dalam Jabatan*. LPTK Rayon 11, Banjarmasin.
- TIM MDC Kal-Sel. (2007) *Pembelajaran PAKEM bagi Guru Madrasah (Materi pada Orientasi Guru Madrasah)* Panlak.
- Yamin, Martinis. (2007) *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Gunung Persada Press, Jakarta.
- Zaini, Hisyam, dkk. (2007) *Strategi Pembelajaran Aktif, cert ke-6 CTLD IAIN Sunan Kalijaga* Yogyakarta.